

**HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA
DENGAN KEAKTIFAN BELAJAR
PESERTA PELATIHAN DI UPTD
BALAI LATIHAN KERJA
PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
VADILA VIKRIANI
NIM. 19005101

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON-FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**


PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN ANTARA PENGGUNAAN MEDIA DENGAN
KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA PELATIHAN
DI UPTD BALAI LATIHAN KERJA
PADANG PARIAMAN

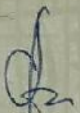
Nama : Vadila Vikriani
NIM/TM : 19005101/2019
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Mengetahui
Kepala Departemen


Dr. Ismaniar, M.Pd
NIP.197606232005012002

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. MHD. Nalsir, M.Pd
NIP.197802062010121002




PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Pengujian
Departemen Pendidikan Non-Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar
Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman
Nama : Vadila Vikriani
Nim/TM : 19005101/2019
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. MHD. Natsir, M.Pd	1. 
2. Penguji 1	: Prof. Dr. Solfema, M.Pd	2. 
3. Penguji 2	: Dr. Setiawati, M.Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vadila Vikriani
NIM/BP : 19005101/2019
Departemen : Pendidikan Non-Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini benar-benar merupakan karya saya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ditemukan persamaan dan penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab untuk menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari berbagai pihak, saya ucapkan terimakasih.

Padang, November 2023



Vadila Vikriani
NIM. 19005101

ABSTRAK

Vadila Vikriani, 2023. Hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta pelatihan pada proses pembelajaran di UPTD BLK Padang Pariaman, diduga karena instruktur menggunakan media pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran penggunaan media yang digunakan instruktur dalam proses pembelajaran, melihat gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, serta untuk melihat hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman yang berjumlah 32 orang. Sedangkan sampel diambil dengan teknik *Cluster Random Sampling* sebanyak 75% dari populasi yang berjumlah 32 orang sehingga sampel yang diambil sebanyak 24 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang disebar melalui *Google Form*. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan rumus persentase dan untuk mencari hubungannya menggunakan rumus *Rank order*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) penggunaan media oleh instruktur di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman kurang bervariasi sehingga dikategorikan rendah, (2) keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman masih kurang sehingga dikategorikan rendah, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman. Disarankan kepada: (1) instruktur dapat mengembangkan penggunaan media bervariasi sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta pelatihan, (2) lembaga dapat mendukung penggunaan media yang bervariasi dalam proses pembelajaran dan dapat memfasilitasi penggunaan media dalam pembelajaran, dan (3) kepada peneliti lain supaya bisa mencari variabel lain yang dapat mempengaruhi keaktifan.

Kata Kunci : Penggunaan media, keaktifan belajar

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbil'alamin, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman”.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S-1) di Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, arahan, dorongan, petunjuk, dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons, selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd, selaku Kepala Departemen Pendidikan Non-Formal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku Kepala Laboratorium Departemen Pendidikan Non-Formal dan selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. MHD. Natsir, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, dorongan, arahan, serta selalu

meluangkan waktu dengan penuh kesabaran bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Prof. Dr. Jamaris, M.Pd selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan guna penyempurnaan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Defri Jeki, ST, M.Eng selaku Kepala UPTD BLK Padang Pariaman.
7. Seluruh Instruktur dan Staff di UPTD BLK Padang Pariaman yang telah memberikan bimbingan dan bantuan.
8. Kedua orang tua penulis (Mulyadi Veri & Evi Riani Zen) orang hebat yang selalu menjadi penyemangat saya sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terima kasih untuk semua do'a dan dukungan sehingga saya berada di titik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, harus ada di setiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
9. Terima kasih untuk abang Vikran Maulana, S.Pd dan Adik Vikri Verdian yang selalu ada untuk memberikan motivasi, inspirasi untuk terus melangkah maju kedepan, terima kasih atas semangat, do'a dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman Departemen Pendidikan Non-Formal yang memberikan bantuan dan masukan selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan skripsi.
11. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada penulis namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat dan do'a baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

12. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin. Ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Semoga bimbingan, petunjuk, bantuan, dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang,
Penulis

Vadila Vikriani
Nim. 19005101

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Definisi Operasional.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Kajian Pustaka.....	14
1. BLK sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal.....	14
2. Belajar	17
3. Penggunaan Media Pembelajaran.....	21
4. Keaktifan Belajar.....	29
5. Hubungan Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar.....	41
B. Penelitian Relevan.....	43
C. Kerangka Berpikir.....	44
D. Hipotesis.....	44
BAB III METODE PENELITIAN.....	46
A. Jenis Penelitian.....	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	48
D. Pengumpulan Data	54

E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan.....	79
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	87
A. Simpulan	87
B. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN	89
LAMPIRAN.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman.....	6
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian	48
Tabel 3. Skala Likert	49
Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel X	51
Tabel 5. Hasil Uji Validitas Variabel Y	52
Tabel 6. Klasifikasi Indeks Reliabilitas	53
Tabel 7. Hasil Reliabilitas Variabel X dan Y	54
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Indikator Relevansi	58
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Indikator Kemudahan	60
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Indikator Kemenarikan	62
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Indikator Kemanfaatan	64
Tabel 12. Rekapitulasi Distribusi Penggunaan Media	66
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Indikator Perhatian Peserta Pelatihan	68
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Indikator Kerjasama dalam Kelompok.....	70
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Indikator Pemecahan Masalah.....	72
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Indikator Mengemukakan pendapat atau ide.....	74
Tabel 17. Rekapitulasi Distribusi Keaktifan Belajar.....	76
Tabel 18. Analisis Korelasi X dan Y	78
Tabel 19. Keterangan ρ (nilai Rho).....	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual	44
Gambar 2 Diagram Penggunaan Media Indikator Relevansi/Kesesuaian	59
Gambar 3. Diagram Penggunaan Media Indikator Kemudahan	61
Gambar 4. Diagram Penggunaan Media Indikator Kemenarikan	63
Gambar 5. Diagram Penggunaan Media Indikator Kemanfaatan	65
Gambar 6. Indikator Rekapitulasi Penggunaan Media	67
Gambar 7. Diagram Keaktifan Belajar Indikator Perhatian Peserta Pelatihan	69
Gambar 8. Diagram Keaktifan Belajar Indikator Kerjasama dalam Kelompok ...	71
Gambar 9. Diagram Keaktifan Indikator Keterlibatan Pemecahan Masalah	73
Gambar 10. Diagram Keaktifan Belajar Indikator Mengemukakan Pendapat	75
Gambar 11. Indikator Rekapitulasi Keaktifan Belajar	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen	95
Lampiran 2. Data Mentah Uji Validitas Variabel X	100
Lampiran 3. Uji Validitas Variabel X	101
Lampiran 4. Reliabilitas Variabel X	102
Lampiran 5. Data Mentah Variabel Y	103
Lampiran 6. Uji Validitas Variabel Y	104
Lampiran 7. Reliabilitas Variabel Y	105
Lampiran 8. Tabel r Tabel.....	106
Lampiran 9. Data Tabulasi Variabel X dan Y.....	107
Lampiran 10. Tabel Frekuensi Variabel X dan Y	111
Lampiran 11. Analisis Spearman Rho	120
Lampiran 12. Surat Izin dari Dosen Pembimbing.....	121
Lampiran 13. Surat Izin Penelitian Dari Jurusan	122
Lampiran 14. Surat Izin dari Kesbangpol	123
Lampiran 15. Surat Balasan dari UPTD BLK Padang Pariaman.....	124
Lampiran 16. Dokumentasi.....	125
Lampiran 17. Daftar Nama Peserta Pelatihan	128

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia saat ini masih menghadapi banyak masalah tentang ketenagakerjaan yang sangat kompleks. Permasalahan ketenagakerjaan yang ada di Indonesia adalah tingginya angka pengangguran, ketersediaan lapangan pekerjaan yang terbatas, rendahnya tingkat pendidikan, kesejahteraan buruh yang kurang diperhatikan, upah yang tidak layak, persoalan buruh kontrak, serta pemutusan hubungan kerja (PHK). Yang menjadi permasalahan utamanya adalah pengangguran. Pengangguran merupakan suatu kondisi dimana seorang individu yang berusia kerja dan mampu untuk bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan dan aktif dalam mencari pekerjaan. Pengangguran adalah salah satu masalah makro ekonomi yang dapat menjadi penghambat pembangunan daerah karena bisa menimbulkan masalah-masalah sosial lainnya. Salah satu faktor pengangguran yaitu jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga menghasilkan angkatan kerja baru tiap tahunnya dan berdampak pada tingkat pengangguran.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah pengangguran yang ada di Indonesia pada Februari 2023 berjumlah 7,99 juta orang. Jumlah tersebut berkurang 410 ribu jika dibandingkan dengan jumlah pengangguran pada Februari 2022 yakni 8,40 juta orang. Provinsi Sumatera Barat tercatat sebagai salah satu provinsi yang memiliki angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Menurut catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat berada pada tingkat kedelapan (ke-8) angka pengangguran tertinggi di Indonesia. Pengangguran di Sumatera Barat berjumlah 176,97 ribu orang pada bulan februari 2023.

Untuk mengatasi permasalahan pengangguran, pemerintah Provinsi Sumatera barat berusaha untuk melakukan berbagai hal untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah Provinsi Sumatera Barat adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk meningkatkan sumber daya manusia ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan memberikan pelatihan. Menurut Sulfa et al., (2023: 60) melalui pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, kualitas sumber daya manusia akan meningkat karena memiliki suatu keterampilan. Kualitas dari sumber daya manusia yang meningkat dapat membantu meningkatkan perekonomian, karena dengan adanya keterampilan yang dimiliki maka adanya kesempatan untuk mendapatkan sebuah pekerjaan sehingga dapat mengurangi angka pengangguran.

Pelatihan yang dilakukan di Balai Latihan Kerja (BLK) adalah salah satu solusi untuk melakukan pelatihan dan pendidikan. Balai Latihan Kerja (BLK) merupakan suatu wadah yang dapat menampung seluruh kegiatan pelatihan. Balai Latihan Kerja (BLK) bukan bagian dari pendidikan formal, namun keberadaannya dapat melengkapi pendidikan formal. Menurut pendapat dari Ernawati & Mulyono (2017) Pendidikan nonformal memang mengalami perubahan, walaupun istilah yang digunakan mengalami beberapa perubahan, secara garis besar fungsi pendidikan nonformal tetap sama yaitu sebagai pelengkap, dan pengganti pendidikan formal bagi warga yang membutuhkan pendidikan diluar pendidikan formal. Jika dibandingkan antara pendidikan nonformal dan pendidikan formal, pendidikan nonformal dapat leluasa menyesuaikan program pendidikannya untuk dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Oleh sebab itu, jika program dikelola

dengan efektif maka dapat membantu peserta pelatihan untuk mencapai potensi atau keterampilan yang dimiliki oleh mereka.

Pelatihan yang diadakan oleh BLK dapat membekali keterampilan kepada peserta pelatihan dalam berbagai bidang kejuruan dan dapat memberikan motivasi untuk dapat berusaha sendiri sesuai dengan keahliannya. Menurut Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia No 7 Tahun 2012 Bab 1 Pasal 1 Balai Latihan Kerja (BLK) adalah suatu tempat diselenggarakannya proses dari pelatihan kerja bagi peserta pelatihan agar mampu untuk menguasai suatu jenis dan tingkat dari kompetensi kerja. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah salah satu instrumen pengembangan sumber daya manusia yang diharapkan bisa mentransfer pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja. Sehingga mampu untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkompeten, dan dapat memenuhi permintaan pasar tenaga kerja dengan berbagai kurikulum dan program yang ada di BLK. Balai Latihan Kerja (BLK) adalah salah satu wadah dalam mengatasi masalah terkait dengan ketenagakerjaan, pengangguran, dan putus sekolah. Bagi anak putus sekolah, pelatihan ini dapat membantu mereka untuk memiliki suatu keterampilan sehingga dengan bekal keterampilan tersebut diharapkan mereka bisa bekerja (Fitri & Jamna, 2019).

Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) merupakan sebuah organisasi yang melaksanakan kegiatan teknis operasional pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari beberapa Unit Pelaksanaan Teknis Daerah Balai Latihan Kerja atau dapat disingkat UPTD BLK. Salah satu UPTD BLK yang ada di Provinsi Sumatera Barat adalah UPTD BLK Padang

Pariaman yang terletak di Jln. Syam Ratulangi No. 30 Kota Pariaman. UPTD BLK Padang Pariaman menyelenggarakan program-program pelatihan yang bertujuan untuk dapat menciptakan tenaga kerja yang kompeten, kompetitif, dan produktif di dunia usaha dan dunia industri. UPTD BLK Padang Pariaman menyelenggarakan program-program pelatihan yang terdiri dari 10 (sepuluh) bidang kejuruan yaitu Teknik Las, Teknik Elektronika, Teknik Otomotif, Bangunan, Teknik Listrik, TIK, Garmen Apparel, Bisnis Manajemen, Teknik Refrigeration, dan Tata Boga. Bidang kejuruan yang sedang berjalan pada saat ini di UPTD BLK Padang Pariaman adalah Teknik Otomotif, Teknik Elektronika, dan Bangunan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di lapangan dengan Bapak Defri Jeki, ST, M.Eng selaku Kepala UPTD BLK Padang Pariaman pada tanggal 20 Juli 2023 menyatakan bahwa kriteria peserta yang mengikuti pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman yaitu memiliki usia yang masih produktif yakni 17-40 tahun, tidak sedang mengikuti pendidikan formal, dan tidak sedang bekerja. Pendaftaran untuk pelatihan ini dapat dilakukan dengan cara pendaftaran online di siap kerja setelah itu adanya seleksi ujian tertulis dan wawancara. Pelatihan ini juga gratis yang dibiayain oleh APBN, pemberian uang saku, dan mendapatkan sertifikat kompetensi yang dapat digunakan untuk di dunia kerja. Dengan adanya program pelatihan ini dapat menjadi salah satu langkah efektif dalam membekali peserta pelatihan dengan keterampilan yang dimilikinya dan dapat menginspirasi mereka untuk mampu berkembang dalam dunia industri dan usaha secara mandiri. Bapak Jeki menyatakan bahwa terdapat hambatan selama proses pembelajaran hal ini dapat dilihat dari beberapa peserta pelatihan yang kurang serius dalam proses

pembelajarannya, dan ada juga karena kecelakaan kerja ketika proses pelatihan sedang berlangsung.

Selanjutnya menurut pernyataan dari Bapak Fadly selaku instruktur di UPTD BLK Padang Pariaman pada tanggal 26 Juli 2023 menyatakan bahwa terdapat peserta pelatihan yang membangun sikap positif terhadap instruktur seperti aktif dalam bertanya, belajar mandiri, dan tidak berbicara sendiri ketika pelatihan sedang berlangsung. Namun ada juga yang tidak membangun sikap positif terhadap instruktur seperti kurang aktifnya peserta pelatihan selama proses pembelajaran, terdapat peserta pelatihan yang kurang memperhatikan dan kurang fokus dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat terlihat dari kurangnya partisipasi peserta pelatihan dalam proses pembelajaran seperti berbicara ketika instruktur sedang memberikan arahan, bermain *handphone* ketika pembelajaran sedang berlangsung, jarang bertanya serta jarang memberikan tanggapan terhadap materi yang telah dijelaskan oleh instruktur. Selain itu ada beberapa peserta pelatihan yang masuk kelas tidak tepat waktu terutama setelah jam istirahat pertama, dan terdapat peserta pelatihan yang kurang memahami materi yang telah diberikan hal tersebut diakibatkan karena terdapat peserta yang memiliki latar belakang tamatan SD, SMP, maupun putus sekolah.

Tabel 1. Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman

No	Kelas	Jumlah Peserta	Aktivitas Belajar Peserta Pelatihan				
			Hadir	Memperhatikan Instruktur	Mengajukan Pertanyaan Pada Instruktur	Menjawab Pertanyaan Instruktur	Mencatat Penjelasan Instruktur
1	Kelas A	16	11	7	5	4	4
2	Kelas B	16	10	6	3	2	3
Jumlah		32	21	13	8	6	7

Sumber : Hasil Observasi di UPTD BLK Kabupaten Padang Pariaman

Berdasarkan observasi fenomena lapangan yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023 di UPTD BLK Padang Pariaman peneliti melihat secara langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan, berdasarkan yang peneliti lihat dan amati pada dua kelas ada sekitar 21 orang yang hadir dalam pelatihan tersebut. Peneliti menemukan kurangnya keaktifan peserta pelatihan dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung pada saat itu dimana terdapat peserta yang tidak ada bertanya atau mengajukan pertanyaan kepada instruktur saat instruktur sudah selesai menjelaskan materi yang sudah dijelaskan, kecuali apabila instruktur bertanya terlebih dahulu kepada peserta. Dan juga terdapat peserta pelatihan yang tidak mencatat materi yang telah diberikan oleh instruktur.

Hal ini dapat dilihat pada tabel 2 diatas dimana pada kelas A terdapat 11 orang yang hadir di dalam kelas, memperhatikan instruktur hanya 7 dari 11 orang yang hadir, mengajukan pertanyaan kepada instruktur hanya 5 dari 11 orang yang hadir, menjawab pertanyaan dari instruktur hanya 4 dari 11 orang yang hadir, dan yang mencatat penjelasan yang telah diberikan oleh instruktur hanya 4 dari 11 orang yang hadir. Sedangkan pada kelas B terdapat 10 orang yang hadir di dalam kelas,

memperhatikan instruktur hanya 6 dari 10 orang yang hadir, mengajukan pertanyaan kepada instruktur hanya 3 dari 10 orang yang hadir, menjawab pertanyaan dari instruktur hanya 2 dari 10 orang yang hadir, dan yang mencatat penjelasan yang telah diberikan oleh instruktur hanya 3 dari 10 orang yang hadir. Pada tanggal 26 Juli 2023, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu peserta pelatihan bernama Aulia yang mengatakan bahwasannya instruktur belum menggunakan media yang bervariasi, instruktur hanya menggunakan media *powerpoint* dan papan tulis saja, serta instruktur jarang untuk memperbarui media.

Menurut Hamalik dalam Kurniati (2021) ciri-ciri pembelajaran aktif yaitu:

- 1) Adanya keterlibatan peserta didik secara fisik, mental, emosional, intelektual, dan personal dalam proses belajar,
- 2) Adanya berbagai keaktifan peserta didik mengenal, memahami, menganalisis, berbuat, memutuskan, dan berbagai kegiatan belajar lainnya yang mengandung unsur kemandirian yang cukup tinggi,
- 3) Keterlibatan secara aktif oleh peserta didik dalam menciptakan suasana belajar yang serasi, selaras, dan seimbang dalam proses belajar dan pembelajaran,
- 4) Keterlibatan peserta didik dalam mengajukan prakarsa, memberikan jawaban atas pertanyaan guru, mengajukan pertanyaan/masalah dan berupaya menjawabnya sendiri, menilai jawaban dan rekannya, dan memecahkan masalah yang timbul selama berlangsungnya proses belajar mengajar tersebut.

Fenomena diatas mencerminkan masih rendahnya keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman. Peneliti menduga salah satu faktor penyebab rendahnya keaktifan belajar di UPTD BLK Padang Pariaman dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan oleh instruktur. Penggunaan media

pembelajaran pada saat proses pelatihan akan mempengaruhi keaktifan belajar serta perhatian dari peserta pelatihan. Menurut pendapat Hamalik dalam Arsyad, (2016) mengemukakan bahwa media digunakan pada setiap proses pembelajaran yang mampu untuk menciptakan minat dan kemauan, menumbuhkan motivasi dan merangsang aktivitas belajar, bahkan terpengaruh pada psikologis peserta.

Sejalan dengan pendapat dari Evitasari & Aulia (2022), Keaktifan belajar peserta didik dapat terlihat dari gairah belajar serta semangat belajar peserta didik, sehingga peserta didik memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran, peserta didik akan berusaha menyelesaikan masalah, mencari, berfikir kritis serta menyimpulkan pembelajaran.

Menurut pendapat dari Jayusman & Shavab (2020), Penggunaan media pembelajaran dalam penyampaian materi adalah salah satu cara untuk menciptakan suasana belajar yang menarik, efektif, dan efisien. Adanya media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas mencerminkan bahwa seorang instruktur menginginkan suasana kelas yang aktif dan media yang diperlukan dalam pembelajaran sebagai alat penyampaian informasi, dan materi belajar. Penggunaan media yang kurang menarik dapat menyebabkan peserta pelatihan menjadi kurang bersemangat dan kurang aktif ketika pelatihan sedang berlangsung. Penggunaan media bertujuan untuk mengurangi kejenuhan dalam belajar, peserta dapat mengalami proses belajar yang tidak monoton sehingga pembelajaran menjadi lebih berkesan.

Keaktifan belajar tidak semata-mata muncul karena peserta pelatihan tetapi instruktur juga harus bisa berusaha untuk memunculkan suasana belajar yang aktif

sehingga peserta pelatihan dapat terpacu untuk aktif ketika pelatihan sedang berlangsung. Andikaningrum et al., (2014) menyampaikan bahwa dalam upaya mengembangkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran, hendaknya guru dapat menggunakan media dalam pembelajaran, di samping untuk memperjelas materi yang disampaikan juga dapat menarik minat siswa. Jadi, penggunaan media dalam pembelajaran secara tepat dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan dari para peserta pelatihan untuk dapat belajar.

Dari permasalahan diatas yang peneliti temukan bahwa peserta pelatihan belum cukup baik dalam mengikuti kegiatan belajar atau pelatihan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Penggunaan Media dengan Keaktifan Belajar Peserta Pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Media pembelajaran yang kurang bervariasi
2. Materi pembelajaran yang kurang menarik
3. Lingkungan pembelajaran yang kurang kondusif
4. Kurangnya kesadaran peserta pelatihan dalam proses pembelajaran
5. Peserta pelatihan kurang memperhatikan penyampaian materi oleh instruktur, yang mempengaruhi keaktifan belajar peserta dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti membatasi pada penggunaan media belajar yang kurang bervariasi. Sehingga sehubungan dengan itu, peneliti ingin melihat hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD BLK Padang Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Bagaimanakah gambaran penggunaan media di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman?
- 2) Bagaimanakah gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman?
- 3) Adakah hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk melihat gambaran dari penggunaan media di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman.
- 2) Untuk melihat gambaran keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman.
- 3) Untuk melihat hubungan antara penggunaan media dengan keaktifan belajar peserta pelatihan di UPTD Balai Latihan Kerja Padang Pariaman.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan sumbangan ilmiah bagi pengembangan pendidikan nonformal, khususnya di bidang pendidikan dan pelatihan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lembaga, diharapkan dapat menyediakan fasilitas belajar yang memadai sehingga dapat digunakan di UPTD BLK Padang Pariaman.
- b. Bagi instruktur, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam rangka upaya meningkatkan media pembelajaran yang digunakan sehingga peserta pelatihan dapat meningkatkan motivasi dan aktif dalam proses belajarnya selama pelatihan.
- c. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian kuantitatif korelasional.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman di penelitian ini, maka peneliti memberikan definisi yang cukup konkrit dan spesifik terhadap semua objek yang akan diteliti, sebagai berikut :

1. Penggunaan Media Pembelajaran

Media adalah suatu alat atau bahan yang dapat membantu proses kegiatan belajar sehingga kegiatan tersebut dapat berlangsung sesuai dengan keinginan. Menurut Sadiman (dalam Diana, 2021) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima

sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Sedangkan menurut pendapat dari (Hestiani Sabrina & Irma Russanti, 2022) media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan informasi yang dapat memacu perhatian, kemauan, perasaan, serta pikiran peserta didik sehingga terlaksana kegiatan belajar mengajar yang memiliki tujuan dan terkendali. Menurut Mulyanta & Leong (dalam Hestiani Sabrina & Irma Russanti, 2022) dalam Agar penggunaan media belajar dapat mempengaruhi keaktifan belajar, maka harus memenuhi beberapa kriteria media pembelajaran yang menjadi pedoman dan acuan dasar dalam menggunakan sebuah media yaitu kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, dan kemanfaatan. Sehingga dapat menarik perhatian dari peserta pelatihan dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar.

Jadi, penggunaan media yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan peserta pelatihan dalam penggunaan media yang digunakan oleh instruktur secara optimal dengan kriteria media pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian peserta pelatihan dalam proses pembelajaran yang dapat mempengaruhi keaktifan belajar. Indikator pada penelitian ini adalah kesesuaian, kemudahan, kemenarikan, dan kemanfaatan.

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar adalah suatu hal atau keadaan yang mana peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan menurut pendapat dari Suharti et al., (2020) keaktifan dapat diartikan sebagai keterlibatan intelektual antara peserta didik dengan tenaga pendidik dalam suatu kegiatan pembelajaran dan adanya

proses *transfer knowledge*. Menurut (Putri et al., 2019) keaktifan belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar. Keaktifan ini dapat ditunjukkan dengan keterlibatan peserta didik dalam mendapatkan sebuah informasi dari berbagai sumber sehingga peserta didik diharapkan akan lebih mampu untuk mengenal dan mengembangkan kapasitas belajar dan potensi yang dimilikinya secara penuh.

Indikator keaktifan belajar menurut (Putri et al., 2019) yakni perhatian siswa dalam pembelajaran, kerjasama siswa dalam pembelajaran, keterlibatan dalam pemecahan masalah, kesiapan siswa mengikuti pembelajaran dan mengemukakan pendapat atau ide. Hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang menerapkan aspek tersebut dapat dikatakan aktif pada saat pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah segala kegiatan yang bersifat fisik maupun non fisik siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar yang optimal sehingga dapat menciptakan suasana kelas menjadi kondusif (Wibowo, 2016).

Jadi, keaktifan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan dimana peserta pelatihan dapat aktif dalam proses pembelajaran yang dapat diukur dari beberapa indikator yakni perhatian peserta pelatihan dalam proses pembelajaran, kerjasama peserta pelatihan dalam kelompok, keterlibatan peserta pelatihan dalam pemecahan masalah, dan peserta pelatihan dapat mengemukakan pendapat atau ide.